

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan atas sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan sumber daya tersebut terdiri dari sumber daya air, sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya laut, maupun keanekaragaman hayati yang terkandung di dalamnya dan tersebar secara luas pada setiap pulau-pulau di Indonesia. Kekayaan alam yang dimiliki tersebut dapat menjadi modal bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi bagi Indonesia. Sumber kekayaan alam yang dimiliki Indonesia tersebut dapat dioptimalkan salah satunya ialah sektor pertanian.

Sektor pertanian dewasa ini masih sering dianggap sebagai penunjang sektor industri semata. Meskipun sesungguhnya sektor pertanian bisa berkembang lebih dari hanya sebagai sektor penunjang namun sebagai sektor utama. Secara tradisional peranan pertanian dalam pembangunan ekonomi hanya dipandang pasif dan sebagai unsur penunjang semata. Peran utama pertanian hanya dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah demi berkembangnya sektor industri yang dinobatkan sebagai “sektor unggulan” dinamis dalam strategi pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Perlahan mulai disadari bahwa daerah pedesaan pada umumnya dan sektor pertanian pada 4 khususnya ternyata tidak bersifat pasif, tetapi jauh lebih penting dari sekedar penunjang ekonomi secara keseluruhan. Sektor pertanian berperan sebagai penyokong bahan baku sektor industri. Jika mampu dikembangkan lebih lanjut produksi sektor pertanian dapat mencapai jumlah maksimal, juga dapat menghasilkan barang

konsumsi lain yang bernilai lebih dibanding hanya sebagai penunjang sektor lainnya (Todaro dan Smith, 2003).

Kota Batu adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 90 km sebelah barat daya Surabaya atau 15 km sebelah barat laut Malang. Kota Batu berada di jalur yang menghubungkan Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Wilayah kota ini berada di ketinggian 700-2.000 meter dan ketinggian rata-rata yaitu 871 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata mencapai 11-19 derajat Celsius.

Kota Batu dahulu merupakan bagian dari Kabupaten Malang, yang kemudian ditetapkan menjadi kota administratif pada 6 Maret 1993. Pada tanggal 17 Oktober 2001, Batu ditetapkan sebagai kota otonom yang terpisah dari Kabupaten Malang. Kota Batu dikenal sebagai salah satu kota wisata terkemuka di Indonesia karena potensikeindahan alam yang luar biasa. Kekaguman bangsa Belanda terhadap keindahan dan keelokan alam Batu membuat wilayah kota Batu disejajarkan dengan sebuah negara di Eropa yaitu Swiss dan dijuluki sebagai *De Kleine Zwitserland* atau Swiss Kecil di Pulau Jawa Bersama dengan Kota Malang dan Kabupaten Malang, Kota Batu merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya.

Desa Pandanrejo berada di Kecamatan Bumiaji, Bumiaji adalah sebuah kecamatan di Kota Batu, Jawa Timur, Indonesia.

Kawasan sektor pertanian buah strawberry yang berada di desa pandanrejo ini sudah turun temurun dari orang terdahulu tetapi baru pada 26 Desember 2018 Launching dan pada tanggal 1 Januari 2019 mulai beroperasi dan sektor pertanian buah strawberry ini di kelola dengan baik oleh masyarakat dan perangkat desa pandanrejo karena ada satu lahan yang di milik desa yang lebih berpotensi dari dari pada tanah yang lainnya.Sektor

pertanian pada buah Strawberry merupakan salah satu komoditas buah-buahan subtropis yang sangat potensi untuk di kembangkan di indonesia. Strawberry juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi, daya tarik dari buah ini ialah pada warnanya yang cerah dan juga buahnya yang segar dan manis. Buah strawberry sendiri ini memiliki potensi yang cukup besar untuk di kembangkan di kota batu karena pada buah strawberry sendiri tidak hanya bisa dinikmati atau di konsumsi segar saja, buah strawberry juga bisa di jadikan sebagai sirup, selai, jus dan lain sebagainya maka dari itu potensi strawberry ini sangat berpotensi untuk menjadikan perekonomian desa pandanrejo lebih baik.

Di desa pandan rejo sendiri buah strawberry menjadi unggulan untuk dijadikan pendapatan warga desa pandanrejo dari data yang di dapatkan pada tahun 2019 yang awalnya hanya 15 orang hingga saat ini sudah mencapai 150 petani yang tergabung di dalam Lumbung strawberry.

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas maka penulistertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Beda Pendapatan Sesudah dan Sebelum Adanya Lumbung Strawberry (Studi kasus di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumi Aji Kota Batu)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil yakni bagaimana perbedaan ekonomi petani strawberry sesudah dan sebelum adanya lumbung strawberry terhadap produksi, pendapatan serta pemasaran di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumi Aji Kota Batu?

C. Batasan Masalah

Agar masalah lebih terfokus sehingga tidak melebar dari pembahasan, maka penelitian ini dibatasi mengenai analisis perbedaan ekonomi petani strawberry sesudah dan sebelum adanya lubang strawberry terhadap produksi, pendapatan, serta pemasaran di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumi Aji Kota Batu.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan ekonomi petani strawberry sesudah dan sebelum adanya lubang strawberry terhadap produksi, pendapatan serta pemasaran di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumi Aji Kota Batu.

E. Manfaat Penelitian

1. Pemerintah Kota Batu

Hasil penelitian ini diharap dapat digunakan sebagai acuan atau masukan bagi pemerintah terkait dengan adanya lubang strawberry di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumi Aji Kota Batu

2. Bagi Kecamatan Bumi Aji

Diharapkan hasil penelitian ini bisa sebagai sumber informasi bagi pihak terkait analisis beda pendapatan sesudah dan sebelum adanya lubang strawberry di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumi Aji Kota Batu.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi atau bahan acuan serta referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis beda pendapatan sesudah dan sebelum adanya lubang strawberry di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumi Aji Kota Batu.